



ANALISIS STRATEGI UNIT USAHA PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN GURU DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARI'AH (Studi pada Pondok Pesantren Modern Al-Kinayah Jambi)

Halimah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: halimahazhar140799@gmail.com

Dr. H. Eja Armaz Hardi, Lc., M.A.

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: eja.armaz.hardi@uinjambi.ac.id

M. Maulana Hamzah, SE.I, M.M

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: mhamzah@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: halimahazhar140799@gmail.com

Abstract. Islamic boarding schools are traditional Islamic educational institutions in Indonesia that grow and develop in society. Apart from having a role in Islamic religious education, Islamic boarding schools have a role in improving the economy. The business unit is a forum for Islamic boarding schools to be able to develop an independent economy and be able to provide welfare for teaching and education staff. The aim of this research is to determine and analyze business unit strategies in improving the welfare of teachers at the Al-Kinayah modern Islamic boarding school from a maqashid sharia perspective. The method used is qualitative with data collection methods using observation, interviews, documentation and strategic analysis through SWOT analysis. The informants in this research were Islamic boarding school secretaries, business unit managers and teachers. Based on the research results, it shows that the business unit's strategy is to involve teachers to contribute directly to the business unit. Meanwhile, teachers who work at the Al-Kinayah Islamic boarding school are already prosperous, because the indicators in maqasid sharia have been met. Gratitude is the key for teachers who work in Islamic boarding schools. The business unit's obstacles are the position of the canteen which is not strategic and the condition of the canteen room which is less supportive and adequate.

Keywords: *Business Unit, Boarding School, Teachers, Maqashid Sharia, Welfare*

Abstrak. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Selain memiliki peran dalam pendidikan agama Islam, pondok pesantren memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian. Unit usaha menjadi wadah bagi pondok pesantren agar dapat mengembangkan ekonomi yang mandiri serta mampu memberikan kesejahteraan bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi unit usaha dalam meningkatkan kesejahteraan guru di pondok pesantren modern al-kinayah dalam perspektif maqashid syariah. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis strategi melalui analisis SWOT. Adapun informan pada penelitian ini yaitu sekretaris pondok pesantren, pengelola unit usaha dan guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi unit usaha adalah dengan mengikut sertakan guru berkontribusi di unit usaha secara langsung, adapun guru yang bekerja di pondok pesantren al-kinayah sudah sejahtera, karena indikator indikator-indikator dalam maqasid syariah sudah terpenuhi. Syukur adalah kunci bagi para guru yang bekerja di pondok pesantren. Kendala unit usaha adalah posisi kantin yang tidak strategis dan kondisi ruangan kantin yang kurang mendukung dan memadai.

Received Juli, 30, 2023; Revised Agustus 12, 2023; Accepted September 21, 2023

*Corresponding author, e-mail address : halimahazhar140799@gmail.com

Kata Kunci: *Unit Usaha, Pesantren, Guru, Maqashid Syari'ah, Sejahtera.*

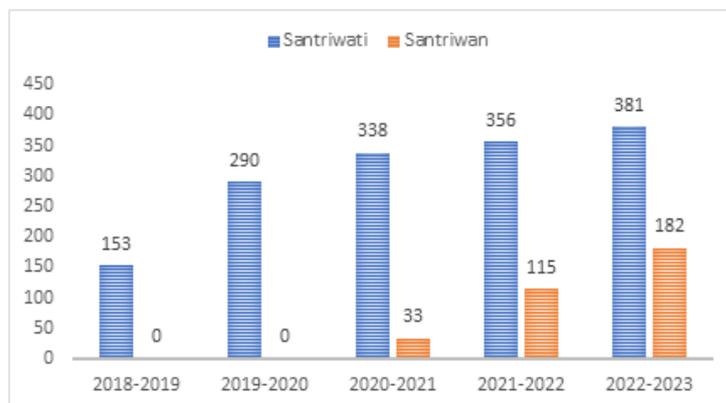
LATAR BELAKANG

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tersebar di seluruh Indonesia. Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan organisasi masyarakat Islam atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Seiring dengan perkembangan zaman pondok pesantren telah berkembang pesat menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam meluluskan santri-santri yang berprestasi dan juga berakhlakul karimah.

Pondok pesantren saat ini telah banyak mengalami pergeseran orientasi dari salaf ke modern. Sehingga berdampak kepada kemampuan santri dalam menguasai ilmu keislaman dari sumber-sumber klasik. Maka untuk mengembalikan posisi ke peran semula, yaitu melahirkan kader-kader ulama tentunya dengan melakukan pembenahan baik pada sisi internal maupun eksternal lembaga secara tersistematis dan terorganisir agar outputnya kelak memiliki keunggulan totalitas yakni tidak hanya unggul dalam kajian kitab-kitab klasik semata namun juga unggul dalam pengetahuan umum, ekonomi dan administrasi sebagai penyeimbang dan kemajuan zaman. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang telah diakui oleh pemerintah. Merujuk pada undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pondok pesantren modern al-kinanah adalah pesantren yang mengkolaborasikan pendidikan ilmu pengetahuan agama Islam dengan pendidikan ilmu pengetahuan umum. Al-kinanah merupakan pesantren di bawah naungan yayasan pembangunan umat Islam. 1 Muharram 1439 / 21 September 2017 pada hari kamis, al-kinanah dipancang di bumi melayu Jambi. Di atas tanah waqaf yang diberikan oleh putra Jambi, mantan menteri kehutanan dan menteri pariwisata, Marzuki Usman melalui Dr Husein Abdul Wahab dan selanjutnya diserahkan secara hukum melalui notaris Triyami Rustarum kepada yayasan al-kinanah dengan pendirinya Dr. Husein Abdul Wahab, Dr. Hermanto Harun, Lc, M.HI, Ahmad Farid, Lc, Misbahul Wathon, Lc dan Pauzi Hasyim, M.Pd.I.

Tabel 1.1
Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah Tahun 2018- 2023



(Sumber : Pondok Pesantren Modern Al-Kinayah Jambi)

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren al-kinayah mulai berkembang baik dari bidang pendidikan, bahasa, disiplin, terutama dalam pembangunan sarana dan prasarana juga sumber daya manusia (SDM) yang ada didalamnya seperti guru dan karyawan. Maka dibutuhkan ekonomi yang cukup dari pemasukan dan pengeluarannya. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) santri di pondok pesantren modern al-kinayah berjumlah RP. 250.000 / bulan, sedangkan ada banyak sarana dan prasarana juga keperluan pondok pesantren yang perlu dibangun dan dilengkapi setiap tahunnya, maka dibutuhkan sebuah penunjang untuk dapat membantu berjalannya ekonomi pesantren agar tetap stabil. Salah satu asset di pondok pesantren modern al-kinayah yaitu unit usaha.

Unit usaha adalah suatu bentuk usaha atau kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan, seperti penjualan, koperasi dan sebagainya. Unit usaha di pondok pesantren modern al-kinayah dinaungi oleh Yayasan Al-Hidayah Kinayah, sebagai lembaga swasta yang tidak terikat dengan instansi manapun sudah seharusnya pondok pesantren al-kinayah dapat berkembang tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain, maka dari itu dibuatlah sebuah unit usaha yang diharapkan mampu membantu ekonomi pondok pesantren dan bahkan mampu meningkatkan perekonomian yang ada didalam pondok pesantren maupun sekitarnya.

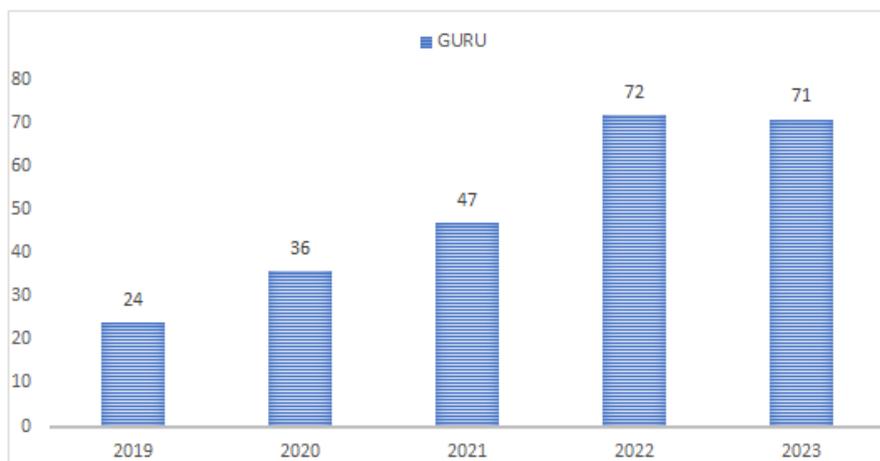
Adapun unit usaha milik al-kinayah ada tiga yaitu laundry, kantin dan Warung Serba Ada (WASERDA). Laundry berguna sebagai jasa cuci dan setrika pakaian santri, kantin berguna untuk warga pesantren yang didalamnya terdapat jajanan berupa makanan maupun minuman yang dijual oleh para guru menggunakan akad bagi hasil dengan pondok pesantren, kemudian ada Warung Serba Ada (WASERDA) yang menjual barang-barang keperluan santri sehari-hari seperti peralatan mandi, peralatan sekolah dan lainnya. Jika barang yang ada di Warung Serba Ada (WASERDA) sudah mulai menipis maka pengurus dalam waktu tertentu akan menambah barang yang sebelumnya telah disediakan.

Banyak hal unik yang ditemukan dari unit usaha al-kinayah salah satunya dengan motto “anda membeli anda beramal” yang dimaksudkan jika membeli kebutuhan sehari-hari ataupun jajanan serta memasukkan baju di laundry al-kinayah maka hasil keuntungan yang didapat akan menjadi amal sholeh dikarenakan hasil keuntungan tersebut dikelola dan digunakan untuk kebutuhan dan perkembangan pondok pesantren baik sarana, prasarana dan keperluan lainnya demi berkembangnya pondok pesantren. Bukan hanya itu, hal unik lainnya dari salah satu unit adalah kantin didalamnya terdapat makanan, minuman dan jajanan yang dijual adalah milik guru ataupun keluarga guru pondok pesantren al-kinayah saja, sehingga hal ini dapat menjadi wadah pembelajaran berwirausaha bagi guru, dan juga menambah penghasilan tambahan bagi guru pondok pesantren al-kinayah. Maka dari unit usaha dapat dilihat bahwasanya pondok pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian pesantren dan kesejahteraan guru.

Tabel 1.2

Data Jumlah Guru Pondok Pesantren Modern Al-Kinayah Tahun 2019-2023

ANALISIS STRATEGI UNIT USAHA PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN GURU
DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH
(Studi pada Pondok Pesantren Modern Al-Kinayah Jambi)



(Sumber : Pondok Pesantren Modern Al-Kinayah Jambi)

Dalam perkembangan yang masih belia, pondok pesantren al-kinayah sedang berada dalam fase pembangunan yang cukup banyak, hal ini sangat penting bagi perkembangan pondok pesantren al-kinayah. Mengingat setiap tahun akan masuk calon santri baru tentu saja keadaan bangunan pondok pesantren al-kinayah harus segera ditambah dan juga dilengkapi, hal ini tidak dapat dilakukan jika hanya bergantung pada uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan uang tahunan santri saja. Maka sangat diperlukan pendapatan lain selain uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan uang tahunan santri, salah satunya adalah melalui pendapatan dari unit usaha. Inilah fungsi unit usaha dalam perkembangan ekonomi pondok pesantren. Selain membangun fasilitas pondok pesantren keperluan lain seperti pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di pondok pesantren perlu diperhatikan, salah satunya guru di pondok pesantren yang perlu diberikan kesejahteraan.

Pentingnya pemenuhan kesejahteraan pada seorang pengajar atau guru adalah dalam rangka meningkatkan disiplin kerja guru. Tingkat kesejahteraan yang cukup, akan membuat para guru senantiasa bekerja dan menjalankan tanggung jawabnya secara lebih tenang dan amanah. Kesejahteraan menurut pandangan Islam dapat dilihat dari Maqashid Syariah. Maqashid Syariah merupakan pedoman dalam hal pemenuhan kebutuhan paling mendasar seorang umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia. Pemahaman maqashid syariah akan menghadirkan keseimbangan dalam hidup sebagaimana tujuan dari maqashid syariah sendiri adalah mencapai kesejahteraan hidup baik didunia maupun akhirat. Maqashid syariah hadir dalam ajaran Islam demi tercapainya tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran Allah SWT yang berpedoman Al-Qur'an dan Sunnah.

Pendapatan guru selain melalui insentif pokok terdapat tunjangan yang berguna untuk kesejahteraan guru, salah satunya melalui unit usaha yang menjadi wadah belajar, juga sebagai tambahan tunjangan penghasilan guru, namun dari tiga unit usaha pondok pesantren al-kinayah hanya satu unit usaha yang memberi kesempatan secara langsung bagi guru untuk dapat menambah penghasilan yaitu kantin. Sedangkan yang bersangkutan didalam laundry adalah

warga sekitar pondok yang menjadi pegawainya, begitu juga Warung Serba Ada (WASERDA) yang bersangkutan didalamnya hanya beberapa guru yang diberikan amanah untuk mengelolanya dan hasil pendapatan yang didapatkan secara tidak langsung dan lebih kepada pondok pesantren. Berbeda dengan unit usaha kantin yang pembagian keuntungannya melalui akad bagi hasil antara pondok pesantren sebagai fasilitator dan guru sebagai penyuplai makanan dan minuman di kantin akan tetapi tidak semua guru menyuplai makanan dan minuman di kantin sehingga perlu adanya strategi agar kesejahteraan guru yang diperoleh dari unit usaha dapat menyeluruh dan optimal. Maka penulis ingin menganalisa tentang strategi unit usaha di pondok pesantren meningkatkan kesejahteraan guru menurut perspektif maqashid syariah.

KAJIAN TEORITIS

1. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Ada dua pendapat yang membahas mengenai awal berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Pertama menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar pada tradisi Islam tersendiri dan pendapat kedua mengatakan sistem pendidikan model pondok pesantren adalah asli Indonesia. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam. Secara bahasa, kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel atau asrama. Pondok dapat dimengerti sebagai asrama atau tempat tinggal para santri. Adapun kata pesantren, secara etimologi, berasal dari kata santri, kemudian mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an*, yang berarti “tempat tinggal para santri”.

Kata santri sendiri merupakan penggabungan antara suku kata *sant* (manusia baik) dan *tri* (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik. Pondok pesantren modern adalah pondok pesantren yang telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dari sisi sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelebagaannya. Materi pelajaran dan metodenya sepenuhnya menganut sistem modern. Pondok pesantren sudah diatur atau dikelola dengan manajemen dan administrasi yang teratur rapi. Pendidikan secara klasikal sudah diterapkan dan keterampilan atau keahlianpun dijadikan sebagai pokok kajian. Pengembangan minat dan bakat sangat diperhatikan sehingga para santri dapat menyalurkan bakat dan hobinya secara proporsional. Sistem pengajaran dilaksanakan dengan porsi sama antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Penguasaan bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) terutama percakapan sangat ditekankan.

2. Ekonomi Pesantren

a. Pengertian Ekonomi Pesantren

Pondok pesantren bergerak dibidang pendidikan agama, dalam proses pendidikan di pondok pesantren tentu membutuhkan dukungan seperti dari sisi fasilitas seperti masjid yang jelas menjadi tempat pusat ibadah di pondok pesantren, adapun asrama sebagai tempat istirahat bagi santri dan tak lupa pula kelas yang menjadi pusat tempat pembelajaran formal, maka pondok pesantren membutuhkan tunjangan untuk dapat melengkapi fasilitas yang diperlukan bagi berlangsungnya pendidikan santri selama di pesantren. Ekonomi dipesantren butuh diperkuat, selain dengan biaya pokok SPP santri, juga beberapa bantuan, pondok pesantren harus dapat mandiri sehingga keperluan-keperluan yang kurang dapat dilengkapi sendiri oleh pondok pesantren. Ekonomi pesantren haruslah mandiri dan sangat diharapkan dapat menjadi sumbangan terbaik dalam meningkatkan ekonomi terkhususnya di sekitar masyarakat desa.

b. Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indikator misalnya naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Dengan

begitu pemerintah dapat membuat perencanaan mengenai penerimaan negara dan pembangunan kedepannya. Adapun faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah :

- 1) Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya manusia (SDM), Akumulasi modal
- 2) Tenaga manajerial dan organisasi produksi, Ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Faktor politik dan administrasi pemerintah, Aspek sosial budaya

3. Strategi Unit Usaha Pesantren

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang memiliki arti sebagai "*the art of the general*" atau seni yang biasanya digunakan oleh seorang panglima dalam peperangan. Pada dasarnya strategi merupakan seni dan ilmu yang menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan hankam) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Usaha yang dibuka seperti laundry jumlah karyawan 6 orang yaitu warga sekitar dan waserda (warung serba ada) jumlah karyawan 1 orang, Kantin jumlah karyawan 2 orang pekerja nya guru pondok.

4. Kesejahteraan

a. Pengertian kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang artinya aman, sentosa dan makmur (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya) Sedang kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup, kemakmuran, dan sebagainya). Dalam bahasa Arab, kesejahteraan diterjemahkan dalam beberapa kata yang berbeda, ada yang memaknainya sebagai *rafahiyyah*, ada pula yang mengartikan sebagai *shalih 'am*. Jika kesejahteraan diartikan sebagai *rafahiyyah*, maka konotasi yang timbul adalah keduniaan, sebab arti *rafaha* adalah bermewah-mewahan. Sementara jika diartikan sebagai *shalih-'am*, maka konotasinya adalah kebaikan.

b. Sejahtera dalam perspektif Islam

Islam adalah agama yang datang dengan tujuan agar dapat mengantarkan pemeluknya kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan tata cara hidup manusia baik untuk didunia maupun diakhirat. Dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umatnya untuk dapat hidup dengan memperoleh kesejahteraan baik secara materi maupun spiritual. Umar Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara syariat Islam dengan kemaslahatan (kesejahteraan).

c. Maqasid Syari'ah

Al-Shathibi dalam kitabnya al-muwafaqoth membagi maqasid menjadi dua : tujuan Allah SWT sebagai pembuat syari'ah (*qashdu as-syari'*) dan tujuan mukallaf (*qashdu al-mukallaf*). Tujuan Allah (*qashdu as-syari'*) terbagi menjadi empat bagian, sedangkan yang berhubungan dengan tujuan mukallaf (*qashdu al-mukallaf*) Al-Shathibi hanya membahas beberapa masalah saja. Salah satunya adalah (*qashdu asy-syari' fiy wadh'i asy-syari'ah*) yang membahas bahwa Allah SWT menurunkan syariat (aturan hukum) dalam kehidupan makhluknya untuk *mashlahah* (kesejahteraan) dunia dan akhirat, dengan mendatangkan *mashalah* dan menjauhkan *mudhorat* bagi kehidupan manusia. Kriteria *mashlahah* adalah menegakkan kehidupan dunia demi tercapainya kehidupan akhirat.

Maqasid dibagi menjadi tiga bagian yaitu *dhoruriyyah*, *hajjiyyah*, *tahsiniyyah*.

1). *Dhoruriyyah* bermakna masalah bagi kehidupan manusia harus ada sebagai syarat terwujudnya kehidupan manusia baik di dunia dan akhirat, jika tidak terpenuhi *dharuriyah* akan menimbulkan kerusakan di dunia maupun akhirat seperti makan, minum, shalat, puasa dan ibadah lainnya.

2). *Hajjiyyah* adalah segala sesuatu yang menjadi kebutuhan manusia agar dapat hidup sejahtera dan terhindar dari kesengsaraan. kesulitan dan kesempitan serta mendapatkan kelapangan. Jika *mashlahah* ini tidak terjaga, maka akan menimbulkan kesempitan dan kesengsaraan.

3). *Tahsiniyyah* adalah sesuatu yang sebaiknya ada demi penyempurnaan kesejahteraan manusia. Jika *mashlahah* ini tidak terjaga, maka kehidupan manusia terasa kurang sempurna dan kurang nikmat, meski tidak sampai menyebabkan kesengsaraan dan kebinasaan. Misalnya dalam ibadah diharuskan menutup aurat dan bersuci. *Tahsiniyyah* untuk melengkapi dan menyempurnakan *dhoruriyyah* dan *hajjiyyah*.

d. Pengertian Guru

Secara etimologi guru diartikan pendidik, dalam bahasa Inggris *Teacher* yang berarti “*a person whose job is teaching, especially in a school*” yaitu seseorang yang mengajar, khususnya disekolah atau madrasah. Dalam bahasa Arab dan beberapa istilah untuk guru seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murobbi*, *muaddib*. Menurut Marmo, istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniyah.

e. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru

Tugas pokok dan fungsi guru sebagaimana tertera dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 35 ayat 1 bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu teknik analisis yang digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan maupun lembaga pemerintahan dengan menggunakan variabel-variabel penilaian yaitu kekuatan (*Strengths*), peluang (*Opportunities*), kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Tujuan analisis SWOT adalah untuk menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi, kondisi internal maupun eksternal lembaga, juga mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, dengan kata lain analisis SWOT sebagai sebuah konsep dalam manajemen strategik.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis SWOT pada strategi dalam meningkatkan ekonomi pesantren dan kesejahteraan guru.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Modern Al-kinanah yang terletak di Mayang Mangurai lokasi ini dipilih karena al-kinanah merupakan pondok pesantren modern yang baru berumur lima tahun namun memiliki perkembangan jumlah santri yang banyak dibanding pondok pesantren baru lainnya di kota Jambi. Unit usaha ini dipilih sebagai objek penelitian didasarkan atas pertimbangan unit usaha sebagai penunjang ekonomi mandiri dan kesejahteraan guru di pondok pesantren modern al-kinanah.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung dilapangan pada objek penelitian.

Data sekunder berupa data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh, dibaca, dilihat, dan didengarkan oleh peneliti. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Strategi Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Kinayah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru.

Strategi Menurut Hamdun Hanafi merupakan penetapan tujuan jangka panjang yang dasar dari suatu organisasi dan pemilihan alternatif tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pondok pesantren modern al-kinayah dalam usaha meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan guru memilih untuk mengadakan sebuah unit usaha Adapun tujuan yang ingin dicapai dari unit usaha dapat menciptakan ekonomi mandiri bagi pesantren. Ekonomi mandiri yang dimaksud yaitu dalam pemenuhan pembiayaan pondok tidak bergantung pada belas kasih pihak manapun sehingga tidak lagi bergantung pada spp santri dan uang sumbangan lainnya. Seperti yang dikatakan oleh sekretaris yayasan pondok Ustadz Pauzi dalam wawancara.

“Unit usaha ini dibangun dengan tujuan dan harapan dapat menjadi landasan ekonomi pesantren yang mandiri, serta menyejahterakan warga pesantren, seperti santri, guru, karyawan dan seluruh warga pesantren.”

Menurut M. Suyanto dalam bukunya *Muhammad Business Strategy and Ethics* menyebutkan beberapa strategi bisnis yang dijalankan oleh Rasulullah, diantaranya:

a) Strategi operasi.

Strategi operasi yang dilakukan unit usaha kantin pesantren yaitu strategi dengan menjadikan modal usaha kantin dari guru hal ini berguna untuk membantu guru agar dapat meningkatkan kesejahteraan disisi finansial, untuk waserda diisi dengan barang-barang yang dibeli secara grosir di pusat grosir seperti jajanan di indogrosir dan barang keperluan santri dibeli di pasar langsung. Adapun unit usaha laundry sudah menggunakan beberapa peralatan elektronik seperti mesin cuci yang lebih besar dibanding mesin cuci yang ada di rumah hal ini memudahkan karyawan dalam bekerja namun untuk pakaian yang disetrika dan pengemasan masih dengan cara manual.

b) Strategi pemasaran.

Konsumen pesantren adalah warga pesantren terutama santri maka peluang unit usaha sangat besar terlebih tidak adanya pesaing dari luar. Target pemasaran adalah warga pesantren sendiri. Untuk unit usaha laundry membuat strategi dengan mewajibkan santri baru pada tahun pertama untuk mencuci pakaian di laundry dan untuk tahun setelahnya diperbolehkan. Strategi ini selain menguntungkan dari sisi finansial juga membuat santri baru memakai pakaian yang bersih dan rapi karena sering terjadi santri baru memakai pakaian tidak rapi dan bersih. Untuk unit usaha kantin menjalin kerja sama dengan penjual yang ada disekitar pondok untuk dapat

menjual makanan dan minuman di dalam pondok saat hari minggu seperti es tebu, siomay dan lainnya, sehingga pondok juga membantu perekonomian masyarakat disekitar namun selain hari minggu makanan yang disediakan kantin adalah makanan yang ditiip oleh guru dengan waktu buka dua kali sehari pada jam istirahat sekolah dan sore hari setelah sholat ashar sama seperti jam buka waserda.

c) Strategi sumber daya manusia.

Strategi pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan unit usaha laundry yaitu dengan merekrut karyawan dari warga sekitar selain menjalin silaturahmi sekaligus menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Adapun unit usaha kantin dan waserda merekrut karyawan dari alumni sendiri yaitu dengan menjadikan pengabdian santri yang telah tamat dan mengabdikan pada tahun pertama menjadi karyawan kantin selain meningkatkan kualitas alumni sendiri dapat menjadi pembelajaran langsung dilapangan dalam mengelola unit usaha.

d) Strategi keuangan.

Dalam Islam seorang pengusaha tidak ditentukan berapa persen harus mengambil keuntungan dari barang dagangannya atau barang hasil produksi yang ia lakukan. Hal ini berlaku apabila syarat dan ketentuan antara penjual dan pembeli tidak saling mendzolimi dan ridho sama ridho sebagaimana dalam firman Allah QS An-Nisa: Ayat 29 yang artinya "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*" Makna suka sama suka yakni kedua belah pihak yang bertransaksi mengetahui apa yang diambilnya, tanpa ada kecurangan, penipuan, maupun penyembunyian aib, yang penuh rasa rela bahwa kedua belah pihak harus suka sama suka dan melakukannya atas dasar pilihan bukan paksaan. Jika kedua belah pihak saling rela setelah terjadinya akad maka perniagaan itu halal hukumnya, meski keduanya belum berpisah.

Strategi keuangan didalam unit usaha kantin menggunakan sistem bagi hasil akad *mudhorobah muthlaqoh*, yang bebas yaitu kontrak yang memberikan kebebasan bagi *mudhorib* (pengelola modal) yaitu kantin atau pondok untuk mengelola modalnya dari *shohibul mal* (pemilik modal) guru yang menitip di kantin, baik jenis usaha, jenis produk, lokasi bisnis, strategi marketing dan lain sebagainya. Sistem pembagian hasil ini telah melalui kesepakatan antara guru yang menitipkan makanan di kantin dan pondok pesantren dengan persentasi 80% untuk guru dan 20% untuk pondok.

1. Pandangan Maqashid Syari'ah Terhadap Kesejahteraan Guru Kesejahteraan Guru Di Pondok Pesantren Modern Al-Kinayah.

Maqashid syariah dalam kesejahteraan dirasakan oleh individu dan umum. Individu disini kembali pada individu masing-masing guru dan umum bisa jadi keluarga guru tersebut bahkan seluruh guru. Kesejahteraan guru dapat diukur dengan terpenuhinya indikator maqashid syari'ah.. Hal ini selaras dengan penjelasan yang ada pada Al-Qur'an surah Al-Quraisy ayat 3 dan 4 mengenai kesejahteraan. Adapun indikator-indikator kesejahteraan pada Al-Qur'an surah Al-Quraisy ayat 3 dan 4 serta maqashid syariah yaitu:

- a) Menurut Al-Qur'an surah Al-Quraisy ayat 3-4, yang dijelaskan dalam tafsir Al-Mishbah karya M.Quraisy Shihab terpenuhinya kesejahteraan seseorang dilihat dari beberapa indikator yaitu dengan menyembah Allah SWT dengan melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunah dan meninggalkan apa yang dilarangnya, kemudian tersedianya pangan (pertumbuhan ekonomi) dengan adanya sifat merasa cukup dan tidak berlebih-lebihan, adanya jaminan keamanan (stabilitas), dengan tercukupinya pangan akan mencegah adanya tindakan

kriminal, namun jika terjadi krisis pangan hal ini dapat menyebabkan adanya tindakan kriminal yang dapat mengganggu keamanan dan kenyamanan sehingga timbulah perasaan cemas, juga khawatir.

Hal ini selaras dengan kesejahteraan yang diupayakan pondok pesantren untuk guru dengan lingkungan pesantren yang tentunya selalu melaksanakan ibadah wajib serta melaksanakan ibadah sunnah seperti puasa senin-kamis, shalat dhuha., tahajud dan lainnya. Lingkungan yang baik tentunya mempengaruhi pola hidup seseorang, kemudian dalam pemenuhan pangan hal ini diwujudkan pondok pesantren dengan menyediakan makan dan minum bagi guru serta bagi guru yang ingin tinggal didalam pondok disediakan tempat tinggal dengan air dan listrik ditanggung oleh pondok. Serta kenyamanan dan rasa aman dari tindakan kriminal yang terjadi baik dari dalam pondok jika terjadi tindakan seperti pencurian uang dan lainnya segera dicari dan diselesaikan cepat serta orang yang mengambil uang bisa diberhentikan dari pondok, adapun keamanan eksternal pondok di cegah dengan penjagaan dari satpam.

Hal ini membuktikan bahwa pondok pesantren sangat peduli dengan guru karena guru merupakan pendidik yang akan membangun generasi yang baik bagi bangsa terkhususnya bagi umat muslim. Adapun setiap individu perlu memiliki sifat merasa cukup dengan cara selalu bersyukur dengan apa yang didapat.

Surah Al-Quraisy ayat 3 an 4 memiliki indikator yang sama dengan maqashid syariah oleh Imam As-Syatibi. Adapun indikator maqashid syariah yaitu

- b) Menurut Imam As-Syatibi dalam bukunya al-muwafaqoth yang membahas tentang maqashid syari'ah dengan membagi maqashid menjadi dua yaitu tujuan Allah SWT dan tujuan mukallaf. Tujuan mukallaf (*qashdu al-mukallaf*) Imam Al-Shatibi membahas (*qashdu asy-syari' fiy wadh'i asy-syari'ah*) yang membahas bahwa Allah SWT menurunkan syariat (aturan hukum) dalam kehidupan makhluknya untuk *mashlahah* (kesejahteraan) dunia dan akhirat, dengan mendatangkan *mashlahah* dan menjauhkan *mudhorat* bagi kehidupan manusia. Kriteria *mashlahah* adalah menegakkan kehidupan dunia demi tercapainya kehidupan akhirat. Maqashid ini dibagi menjadi tiga, *dhoruriyyah*, *hajjiyyah*, *tahsiniyyah*.

Dhoruriyyah bermakna *maslahah* atau kesejahteraan bagi kehidupan manusia

مَا لَا بُدَّ مِنْهَا فِي قِيَامِ مَصَالِحِ الدِّينِ وَالدُّنْيَا بِحَيْثُ إِذَا فَقَدَتْ لَمْ تَجْرِ مَصَالِحُ الدُّنْيَا عَلَى اسْتِقَامَةٍ بَلْ عَلَى فَسَادٍ

“Sesuatu yang harus ada dalam rangka menegakkan maslahah agama dan dunia, dimana juga tidak ada, maka maslahah duniawi tidak akan tegak malah jadi rusak”.

Dhoruriyyah harus ada sebagai syarat terwujudnya kehidupan manusia baik di dunia dan akhirat, jika tidak terpenuhi *dharuriyyah* akan menimbulkan kerusakan di dunia maupun akhirat seperti makan, minum, shalat, puasa dan ibadah lainnya.

Pengembangan usaha ekonomi yang dilakukan unit usaha pesantren yang secara aksiologi dapat memperdayakan guru, santri dan masyarakat yang terlibat menurut penulis masuk dalam kategori maqashid syariah tingkat hajiyat, yaitu suatu kemaslahatan yang tingkat kebutuhannya bersifat memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam hal ini masyarakat yang membutuhkan akses kerja sebagai kebutuhannya. Adapun pandangan

maqashid syariah yang termasuk *masalah* guru di pondok pesantren al-kinanah ada lima aspek yaitu :

- 1) *Hifdzu ad-diin* adalah dasar dalam ibadah. Nilai agama yang diterapkan oleh guru sangat kental, karena masih merupakan lingkungan pondok. Para guru melaksanakan ibadah wajib dan Sunnah secara baik, bukan hanya untuk mendekati diri kepada Allah, namun juga sebagai contoh teladan yang baik bagi santri. Peningkatan ibadah wajib dan sunnah menjadi tanggung jawab masing-masing setiap individu. Secara menyeluruh penelitian ini menunjukkan bahwa para guru melaksanakan ibadah wajib dan Sunnah seperti puasa senin-kamis, sholat dhuha, sholat tahjud dan berbagai ibadah sunnah lainnya. Dengan adanya unit usaha kantin menjadikan guru dapat belajar berwirausaha dengan praktik bagi hasil yang diperbolehkan karena tidak merugikan dan telah melalui kesepakatan bersama tanpa adanya paksaan
- 2) *Hifdzu an-nafs* adalah menjaga dan melindungi jiwa. Menjaga jiwa dapat dilihat dari terpenuhinya tempat tinggal seperti guru yang *single* dapat tinggal didalam pondok dengan semua kebutuhan seperti listrik, air, kebutuhan pangan seperti makan tiga kali sehari dan minum disediakan pondok untuk guru, adapun kesehatan seperti obat-obatan bisa diambil ke bidan yang ada di pondok. Salah satu upaya pondok pesantren dalam penjaagaan jiwa dengan mengadakan *family gathering* berupa jalan-jalan bersama guru dan karyawan pondok pesantren al-kinanah sehingga dapat menjadi perekat *ukhuwah* dan dapat meregangkan tubuh dan fikiran dengan adanya jalan-jalan bersama seperti ke Kerinci untuk kepanitiaan akreditasi dan ke Padang untuk semua guru dan karyawan, ada juga menjaga kesehatan badan dengan mengundang instruktur senam untuk semua guru dengan mengadakan senam bersama.
- 3) *Hifdzu al-'aql* adalah melindungi akal pikiran. Sebagian besar pengajar di pondok pesantren al-kinanah telah menempuh pendidikan sarjana namun sebagian juga lulus dengan jenjang pendidikan SMA dan sebagian lainnya sedang menyelesaikan pendidikan sarjananya. Tidak terdapat larangan bagi para ustadz yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pemenuhan pendidikan adalah sebagai bentuk dari peningkatan kualitas diri dari pada guru. Pondok pesantren al-kinanah juga mengadakan kajian serta workshop pelatihan bagi guru untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya serta dapat memberikan motivasi-motivasi baru dalam mengajar.
- 4) *Hifdzu an-nashl* adalah menjaga keturunan agar terhindar dari hal-hal yang berdampak negatif pada keturunan. Pernikahan adalah salah satu sarana dalam menyempurnakan ibadah kepada Allah SWT, guru di pondok pesantren Al-kinanah ada banyak yang sudah berkeluarga, namun tidak menutup kemungkinan masih ada yang belum berkeluarga selain disiplin untuk santri yaitu menjaga jarak dan menjauhi *ikhtilath* bagi yang bukan mahrom hal ini juga menjadi disiplin guru agar terhindarnya dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- 5) *Hifdzu al-mal* adalah menjaga harta, untuk memperoleh harta yang halal diperbolehkan berbagai macam bentuk *muamalah* untuk menjaganya, salah satunya jika dalam unit usaha menggunakan akad bagi hasil *mudhorabah muthlaqoh*. Adapun yang berkaitan dengan gaji guru pondok pesantren berupaya setiap tahunnya terus meningkatkan pendapatan gaji bagi guru, serta hal-hal yang berkaitan dengan kepanitiaan juga mendapat insentif sehingga dapat menjadi motivasi dan semangat bagi guru untuk terus ikhlas dalam melakukan tanggung jawabnya masing-masing. Saat hari raya pondok pesantren juga memberikan tunjangan hari raya, serta sengaja membuat kantin dengan

konsep guru berkontribusi didalamnya semata-mata dengan harapan dapat membantu guru agar dapat menjadi tunjangan tambahan terutama guru yang sudah berkeluarga.

Menurut Jasser Auda menekankan adanya pergeseran paradigma dalam memahami teori-teori Maqasid al-Syari'ah lama yang diperinci oleh Imam As-Syatibi. Pergeseran atau lebih mudahnya disebut pemaknaan ulang dari teori Maqasid lama yaitu: *hifzu ad-din* dalam teori Maqasid lama dimaknai ulang dengan menjaga, melindungi dan menghormati kebebasan beragama dan berkepercayaan, *hifzu al-nasl* dimaknai ulang dengan perlindungan terhadap keluarga dan institusi keluarga, *hifzu al-'aql* dimaknai ulang dengan melipatgandakan pola pikir dan research ilmiah, *hifzu al-nafs* dimaknai ulang dengan menjaga martabat kemanusiaan dan Hak Asasi Manusia (HAM) dan *hifz al-mal* dimaknai ulang dengan mengutamakan kepedulian sosial, pembangunan dan kesejahteraan sosial.

Di pondok pesantren al-kinayah, hasil usaha ekonomi dimanfaatkan untuk membantu pembangunan sarana dan prasarana pendidikan seperti pembangunan masjid yang sedang dalam proses saat ini, santunan sosial kepada santri yang kurang mampu dan berprestasi dengan memberikan beasiswa. Sedangkan untuk guru dapat dilihat dengan insentif yang bertambah setiap tahunnya sehingga menjadikan guru dapat fokus mengajar tanpa mengurangi keikhlasan dengan cara merasa cukup dan selalu bersyukur.

Peran besar unit usaha pondok pesantren dalam pandangan maqashid syariah adalah dalam penjagaan *hifzul mal*, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 pendapatan yang didapatkan guru dalam sebulan bisa mencapai 100% dari gaji pokok yang didapat. Sehingga untuk guru yang sudah berkeluarga sangat membantu finansial dalam rumah tangga apalagi guru yang sudah memiliki anak bisa membantu biaya pendidikan anaknya.

Dari hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan guru pondok pesantren al-kinayah sesuai dengan teori Al-Qur'an surah Al-Quraisy ayat 2 dan 3 serta maqashid syariah menunjukkan bahwa hasil upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan guru sudah tercapai, karena telah terpenuhi indikator-indikator seperti pemenuhan penghambaan terhadap Allah SWT, tersedianya bahan pangan (pertumbuhan ekonomi), dari segi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Hal ini berkaitan dengan unit usaha karena unit usaha menjadi salah satu penyumbang dana bagi pondok pesantren, dan digunakan untuk banyak hal kepentingan pondok juga termasuk kesejahteraan guru didalamnya.

Kendala Unit Usaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru di Pondok Pesantren Modern Al-Kinayah

Strategi yang diambil dalam mencapai tujuan unit usaha perlu memperhatikan kekurangan, kendala, kelemahan, kekuatan yang dimiliki, serta peluang yang ada, adapun strategi yang akan digunakan melalui analisis SWOT dengan menggabungkan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada, mengatasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada, menggunakan semua kekuatan untuk menghindari dari semua ancaman, menekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman.

). Strategi SO (*Strength Opportunities*)

- 1) menambah jenis unit usaha dengan modal guru selain kantin
- 2) Menambah unit usaha untuk eksternal dengan modal usaha dari guru dan pondok sebagai fasilitator juga, Membuat usaha koperasi dengan guru sebagai pengelola

a) Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*)

- 1) Memperbaiki tata letak unit usaha kantin dan waserda di tempat yang strategis.
- 2) Membuat SOP (*Standart Operating Procedur*) tertulis untuk guru yang menitip makanan dan karyawan
- 3) Mengadakan evaluasi terus-menerus, membuka loker posisi karyawan.
- 4) Menambah jadwal buka kantin bisa menjadi 5 kali (pagi jam makan, jam istirahat sekolah, siang jam makan, sore setelah ashar, malam setelah belajar malam)
- 5) Membuat perjanjian ataupun akad tertulis untuk guru yang menitip
- 6) Memperbaharui peralatan dan perlengkapan kantin, serta menyediakan *box* makanan sendiri, mengadakan pelatihan.
- 7) Menambah unit usaha, fotocopy dan koperasi, memperbaiki tata kelola administrasi.

c). Strategi ST (*Strength Threats*)

- 1) Membuat unit usaha dengan modal mandiri dari pondok tanpa perlu membutuhkan dana bantuan pemerintah dengan meningkatkan hasil penjualan, dan mmebuat unit usaha dengan jesni lain sehingga pemasukan masuk dari berbagai unit usaha.
- 2) Mendaftarkan unit usaha.

d). Strategi WT (*Weaknesses Threats*)

- 1) Menggunakan aset pondok dan keuntungan yang didapat dari unit usaha sekarang sehingga dapat menjadikan unit usaha mandiri
- 2) Memperbaiki kondisi unit usaha secara bertahap agar anggaran tidak membengkak
- 3) Merapikan pembukuan agar dapat memantau harga yang akan naik

Melalui strategi yang didapat dari analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi dalam meningkatkan kesejahteraan guru yaitu dengan membangun unit usaha yang dapat memungkinkan semua guru bisa ikut berkontribusi selain kantin seperti unit usaha koperasi atau tempat fotocopy, ataupun unit usaha eksternal lainnya. Sehingga guru yang tidak dapat berkontribusi di kantin dikarenakan kendala seperti sibuk, tidak memiliki sarana untuk memasak, dan lainnya dapat ikut memiliki kesempatan untuk menambah pendapatan secara langsung.

Adapun koperasi atau tempat fotocopy tersebut bisa menyediakan berbagai keperluan belajar santri seperti alat tulis dan hal-hal yang dapat menunjang pendidikan santri, bisa menggunakan mekanisme seperti kantin dari guru sehingga guru yang tidak dapat berkontribusi di kantin dapat berkontribusi di koperasi atau tempat fotocopy dan tentunya unit usaha ini akan sangat bermanfaat baik bagi guru, santri dan warga pondok pesantren. Selain membangun unit usaha baru unit usaha kantin perlu diperhatikan dengan memperbaiki kekurangan seperti penempatan lokasi yang strategis dan melengkapi perlengkapan kantin juga jam buka yang perlu ditambah sehingga dapat mengurangi kerugian.

Kendala menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah halangan, rintangan, gendala, faktor atau keadaan yg membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, (khususnya bentuk geometri lingkungan) yg membatasi keleluasaan gerak sebuah benda atau suatu sistem. Kendala unit usaha yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian kesejahteraan guru dapat dilihat dari Al-Qur'an surah Al-Quraisy ayat 3 dan 4 serta maqashid syari'ah Imam As-Syatibi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi terdapat beberapa kendala pada unit usaha yang bisa menyebabkan salah satu instrumen maqashid syariah tidak terjaga yaitu salah satunya tempat kantin yang kurang memadai seperti perlunya tempat untuk meletakkan makanan saat sebelum kantin dibuka, karena jika guru meletakkan makanan diatas meja didepan kantin ataupun di pos tanpa adanya yang menjaga ditakutkan adanya orang yang berniat jahat ataupun gangguan dari binatang seperti kucing atau

lainnya hal ini bisa menyebabkan pada kualitas dan kebersihan makanan yang akan dikonsumsi sehingga bisa membuat salah satu dari instrumen maqashid yaitu *hifzu nafs* dari sisi kesehatan bisa terganggu.

Kondisi ruangan kantin juga perlu diperhatikan kebersihan dan perlu adanya kipas agar makanan yang ada tidak cepat mengalami perubahan rasa dan bentuk bisa ada makanan yang belum terjual sampai sore, hal ini dikarenakan tempat kantin dengan atap langsung sehingga menyebabkan udara panas siang hari langsung terasa. Maka perlunya sebuah strategi untuk menghadapi kendala ini.

Adapun kendala lainnya yaitu SDM yang kurang perlu segera ditambah, kinerja karyawan yang kurang profesional perlu di tingkatkan, juga hal-hal yang berhubungan dengan mekanisme perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Selain strategi perlunya rasa bersyukur merupakan kunci bagi para guru atas setiap rezeki yang mereka dapatkan. Pihak pondok banyak memberikan bantuan kepada para guru meski pondok pesantren al-kinanah memiliki keterbatasan dalam berbagai hal, namun tetap selalu mengusahakan yang terbaik demi tercapainya kesejahteraan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah Jambi dan menganalisis hasil penelitian strategi unit usaha dalam meningkatkan kesejahteraan guru di pondok pesantren modern al-kinanah menurut perspektif maqashid syariah maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan guru adalah dengan mengadakan unit usaha, unit usaha laundry, kantin dan waserda. Unit usaha kantin menjadi sarana tunjangan tambahan untuk guru secara langsung. Untuk unit usaha kantin menjalin kerja sama dengan penjual yang ada disekitar pondok untuk dapat menjual makanan dan minuman di dalam pondok saat hari minggu. Sedangkan sumber daya manusia pada unit usaha laundry dengan merekrut karyawan dari warga sekitar, unit usaha kantin dan waserda merekrut karyawan dari alumni sendiri, Strategi keuangan didalam unit usaha kantin menggunakan sistem bagi hasil akad *mudhorobah muthlaqoh*, melalui kesepakatan antara guru yang menitipkan makanan di kantin dan pondok pesantren dengan persentasi 80% untuk guru dan 20% untuk pondok. Menjadikan guru sebagai pemodal dan kantin sebagai tempatnya.
2. Pandangan maqashid syariah bahwa pondok pesantren modern al-kinanah telah memenuhi indikator kesejahteraan *hifzu ad-din*, *hifzu an-nafs*, *hifzu al-aql*, *hifzu an-nashl* dan *hifzu al-maal*. Hal ini selaras dengan Al-Qur'an surah Al-Quraisy ayat 3 dan 4 dengan terpenuhi indikator seperti pemenuhan penghambaan terhadap Allah SWT, tersedianya bahan pangan (pertumbuhan ekonomi) sehingga terciptanya kemandirian. Unit usaha memenuhi peningkatan kesejahteraan guru pada *hifzu al-mal* yaitu pada bidang finansial guru, karena unit usaha menjadi salah satu penyumbang dana bagi pondok pesantren, dan digunakan untuk banyak hal kepentingan pondok juga termasuk kesejahteraan guru didalamnya.
3. Kendala unit usaha dalam meningkatkan kesejahteraan guru terdapat pada lokasi unit usaha yang tidak strategis selain berdampak pada konsumen yang sulit meraih tempat juga kondisi ruangan yang kurang mendukung dan memadai sehingga ditakutkan berdampak pada ke higienisan makanan, juga salah satu instrumen *hifzu na-nafs* dari sisi kesehatan

bisa terganggu. Adapun guru yang berkontribusi dikantin tidak semua dikarenakan beberapa kendala seperti sibuk, tidak memiliki sarana untuk memasak, dan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

Buku:

- [1] Al-Syatibi, Abu Ishak Ibrahim ibn Musa ibn Muhammad. *Al-Muwafaqat fi Ushul As-Syari'ah jilid 2*. Lebanon : Dar ibn Affan, 1997.
- [2] Hamzah M Maulana. *Muqoddimah Fiqh Muamalah*, Malang : Madza Media, 2023.
- [3] Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- [4] Neliwati. *Pondok Pesantren Modern*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- [5] Nur'aini, Fajar. *Teknik Analisis SWOT : Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif dan Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*, Yogyakarta : Anak Hebat, 2016.
- [6] Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbah* Vol.15, Jakarta : Lentera Hati, 2022.

Jurnal:

- [7] Abdurrahman Qasdi. "Maqasid Syari'ah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi dalam Kitab Al-Muwafaqat" *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Yudisia, Vol. 5, No. 1, (Juni, 2014). Accessed February 27, 2024.
- [8] Abidin Sandi Tricahyo dkk, "Ustadz Welfare From Maqashid Sharia Perspective Kesejahteraan Ustadz Dari Perspektif Maqashid Syariah" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 8 No. 2 Maret 2021. Accessed Mei 22, 2024.
- [9] Al Musatafa Muhammad. "Peran Koperasi Maisarah Pesantren Ummul Ayman Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Dewan Guru" *Jurnal HEI EMA*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2024. Accessed February 27, 2024.
- [10] Hardi, Eja Armaz "Etika Produksi Islami: Masalah Dan Maksimailisasi Keuntungan" *El-Jizya jurnal ekonomi Islam*, Vol.8 No. 1, Januari 2020. Accessed September 12, 2023
- [11] Hardi, Eja Armaz "Urgensi Tawakal Dalam Ekonomi Islam" *Al-Masyarif jurnal ilmu ekonomi dan keislaman*, Vol.7 No. 2, Juli 2019. Accessed September 12, 2023
- [12] Hikmawati at all. "Peran Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru dan Santri" *Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, Banco, Vol. 1. (November 2019). Accessed February 27, 2024.
- [13] Januarwati Rita, Poernomo Eddy, "Analisis Strategi Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah Toko Bunga" *Jurnal bisnis Indonesia*, Vol.5 No.2 (Oktober 2014) Accessed September 14, 2023
- [14] Jazil Saiful dkk " Pesantren dan Pengembangan Ekonomi dalam Perspektif Maqashid Al-Shari'ah" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , Vol. 9 No. 1, 2021. Accessed Mei 22, 2024.
- [15] Tricahyono Abidin Sandi, Inayatul Faizah Siti, " Kesejahteraan Ustadz Dari Perspektif Maqashid Syari'ah", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 8 No.2 .(Maret 2021). Accesed September 4, 2023